

ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEAKTIFAN BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI KELAS VIII E SMPN 1 KARAWANG

*Cindy Agustin*¹, *Achmad Junaedi Sitika*², *Nurhasan*³

Email: 1910631110030@student.unsika.ac.id , achmad.junaedi@staff.unsika.ac.id
nurhasan@fai.unsika.ac.id

(Universitas Singaperbangsa Karawang)

Abstract

In the learning process, especially in the subject of Islamic religious education, activity is very much needed by students to achieve a learning goal. Apart from that religious education is also a very important subject that can guarantee happiness and well-being both physically, spiritually and socially. So to achieve this, a learning process is needed that involves students actively. When students are passive or only receive from the teacher, there is a tendency to quickly do what has been given. This study aims to determine the learning activeness of VIII E class students in learning Islamic Religious Education, to determine the supporting and inhibiting factors in student learning activeness, and to determine the results achieved in the learning activeness of VIII E class students in the subject of Islamic Religious Education at SMPN 1 Karawang Barat. The research method used in this study is a qualitative method. The population for this study were students of class VIII SMPN 1 West Karawang, totaling 440 students and the sample for this study was students of class VIII E, totaling 36 people.

Keyword: Education, Active Learning

Abstrak

Dalam proses pembelajaran, khususnya mata pelajaran pendidikan agama islam keaktifan itu sangat diperlukan oleh peserta didik untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran. Selain dari itu pendidikan agama juga merupakan mata pelajaran yang amat penting yang dapat menjamin kebahagiaan dan kesejahteraan baik jasmani, rohani maupun sosial. Sehingga untuk mencapai hal tersebut diperlukan proses pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif, Ketika peserta didik pasif atau hanya menerima dari pengajar, ada kecenderungan untuk cepat melakukan apa yang telah diberikan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keaktifan belajar siswa kelas VIII E pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam, mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam keaktifan belajar siswa, dan untuk mengetahui hasil yang dicapai dalam keaktifan belajar siswa kelas VIII E pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Karawang Barat. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Untuk populasi penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMPN 1 Karawang Barat yang berjumlah 440 siswa dan sampel penelitian yaitu siswa kelas VIII E yang berjumlah 36 orang.

A. Pendahuluan

Pendidikan Nasional bertujuan untuk mewujudkan manusia Indonesia seutuhnya. Dalam era informasi dan globalisasi sekarang ini, perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni berlangsung begitu cepat sehingga menuntut guru untuk selalu menyesuaikan diri dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni. Hal ini juga terdapat pada Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional menetapkan bahwa Dalam proses pembelajaran, khususnya mata pelajaran pendidikan agama islam keaktifan itu sangat diperlukan oleh peserta didik untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran. Selain dari itu pendidikan agama juga merupakan mata pelajaran yang amat penting yang dapat menjamin kebahagiaan dan kesejahteraan baik jasmani, rohani maupun sosial. Sehingga untuk mencapai hal tersebut diperlukan proses pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif, Ketika peserta didik pasif atau hanya menerima dari pengajar, ada kecenderungan untuk cepat melakukan apa yang telah diberikan.

Keaktifan merupakan hal yang penting dalam pelaksanaan proses belajar mengajar. Nana Sudjana mengatakan bahwa belajar adalah suatu proses yang aktif, bila siswa tidak diikuti maka hasil yang dicapai akan rendah. Bentuk keterlibatan siswa itu ialah adanya perhatian menginternalisasikan informasi, aktif dalam memecahkan masalah dan lain-lain. Keaktifan siswa selama proses belajar mengajar merupakan salah satu indicator adanya keinginan atau motivasi siswa untuk belajar. Siswa dikatakan memiliki keaktifan apabila ditemukan ciri-ciri perilaku seperti: sering bertanya kepada guru atau siswa lain, mau mengerjakan tugas yang diberikan guru, mampu menjawab pertanyaan, senang diberi tugas belajar, dan lain sebagainya.

Keaktifan merupakan asas yang terpenting dalam pembelajaran, karena belajar tanpa keaktifan tidak mungkin seseorang itu berhasil belajar. Keaktifan dalam proses belajar mengajar adalah berfungsinya semua alat-alat yang ada pada diri siswa, dalam proses belajar mengajar terutama pikiran, pendengaran, penglihatan dan lain sebagainya yang digunakan dalam proses belajar mengajar. Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran akan menyebabkan interaksi yang tinggi antara guru dengan siswa atau pun dengan siswa itu sendiri. Hal ini akan mengakibatkan suasana kelas menjadi segar dan kondusif, dimana masing-masing siswa dalam melibatkan kemampuannya semaksimal mungkin. Aktifitas yang timbul dari siswa akan mengakibatkan pula terbentuknya pengetahuan dan keterampilan yang akan mengarah pada peningkatan prestasi.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi keaktifan belajar siswa pada fokus penelitian ini terbagi menjadi dua faktor, yaitu faktor eksternal dan faktor internal. Faktor eksternal meliputi; faktor non sosial (tempat, suasana belajar, fasilitas belajar) dan faktor sosial (guru, teman sebaya, dan keluarga) sedangkan faktor

internal meliputi: Faktor fisiologi (keadaan jasmani dan fungsi jasmani) dan faktor Psikologis (Perhatian, tanggapan, ingatan motivasi, dan minat). Oleh karena itu guru harus melakukan pembelajaran yang mampu membangkitkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran.

Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran mempunyai peran penting untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Sehingga dalam proses pembelajaran sangat lah berperan penting dalam memaksimalkan pembelajaran yang dilakukan, terutama pada mata pelajaran agama islam. Karena keaktifan dalam proses pembelajaran akan menyebabkan interaksi yang tinggi antara guru dan siswa dengan siswa lainnya. Hal ini akan mengakibatkan suasana kelas menjadi aktif dan kondusif.

Berdasarkan obsevasi yang telah dilakukan di SMPN 1 Karawang Barat. Menyimpulkan secara gambaran umum berdasarkan rata-rata keaktifan belajar tergolong rendah. Hal ini dilihat pada proses belajar mengajar yang sedang berlangsung, pada saat proses pembelajaran berlangsung banyak siswa yang mengeluh terhadap pembelajaran, tidak bersemangat dalam proses belajar mengajar. Hal ini menunjukkan bahwa keaktifan belajar siswa SMPN 1 Karawang Barat kurang karena pengaruh internet dan media online seperti game dan kebanyakan bermain dari pada belajar.

B. Metode Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Menurut Creswell dalam Ajat Rukajat menjelaskan bahwa pendekatan kualitatif adalah pendekatan untuk membangun pernyataan pengetahuan berdasarkan perspektif kontrukstif seperti makna-makna yang bersumber dari pengalaman individu atau nilai-nilai sosial dan sejarah, dan/atau berdasarkan perspektif partisipatori seperti isu, kolaborasi atau perubahan. Pendekatan kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari subyek yang diamati¹. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Metode penelitian kualitatif yaitu metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme atau interpretif, yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek alamiah yang apa adanya, di mana peneliti adalah sebagai instrumen kunci². Sumber data yang digunakan yaitu sumber data primer dan sekunder dengan banyak populasi dan sampel yang digunkan yaitu 440 siswa, maka peneliti hanya mengambil 40 sampel di ambil 4 orang siswa yang non muslim jadi sampel yang digunakan berjumlah 36 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dokumentasi.

C. Hasil Penelitian

¹ Rukajat, A. (2018). *Pendekatan Penelitian Kualitatif*. Deepublish.

² Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif*. Alfabeta.

1. Keaktifan Belajar Siswa pada Pembelajaran PAI di Kelas VIII E SMPN 1

Karawang Barat

Sebagaimana hasil penelitian yang telah penulis lakukan dengan mengumpulkan data di lapangan, didapati bahwa keaktifan siswa pada proses pembelajaran PAI di Kelas VIII E SMPN 1 Karawang Barat tergolong rendah. Hal ini berdasarkan pemaparan wawancara dengan Guru bidang studi PAI SMPN 1 Karawang Barat yaitu Bapak Ramadhan:

“Bagaimana mekanisme pembelajaran PAI yang diterapkan di sekolah ini? Bu Aam menjawab: Mekanismme pembelajaran PAI di SMPN 1 Karawang Barat yang diterapkan adalah menggunakan metode konvensional seperti ceramah dan tanya jawab.”

Kemudian penulis melanjutkan wawancara dengan pertanyaan: “Kenapa dalam mekanisme pembelajaran PAI tidak menerapkan metode yang dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa seperti menggunakan metode pembelajaran snowball throwing? Bu Aam menjawab: Hal ini karena penggunaan metode konvensional sudah menjadi kebiasaan yang diterapkan oleh guru, karena dalam penggunaan metode pembelajaran yang menarik/ menggunakan alat peraga memakan waktu yang banyak dan persiapan yang matang.”

Apakah di saat pembelajaran PAI pada materi tertentu seperti materi wudhu dan sholat jenazah menggunakan metode praktik? Bu Aam menjawab: Ketika pembelajaran tertentu memang ada praktik seperti praktik sholat, wudhu dan tayamum yang dilakukan diluar kelas”.

Sebenarnya pembelajaran konvensional seperti metode ceramah dan tanya jawab ini di Indonesia sudah sejak lama di terapkan dalam pembelajaran khususnya dalam pembelajaran PAI, artinya metode konvensional yang di gunakan sudah menjadi ciri khas yang selalu di pakai oleh guru dalam proses pembelajaran karena dalam metode ini guru tidak perlu mempersiapkan alat peraga yang cukup memakan waktu.

Keadaan ini tentu saja memberikan dampak pada keaktifan belajar siswa, metode konvensional yang di mana hanya guru saja yang aktif dalam proses pembelajaran sehingga siswa kurang aktif dalam belajar. Dapat di simpulkan bahwa metode pembelajaran konvensional berpengaruh terhadap keaktifan belajar siswa. Maka solusi untuk menanggulangi hal tersebut yaitu dengan menerapkan metode pembelajaran yang menarik seperti snowball throwing agar siswa aktif dalam belajar.

Keaktifan peserta didik dalam proses belajar mengajar sangatlah penting karena proses belajar mengajar tidak hanya memindahkan pengetahuan dari guru ke peserta didik tetapi untuk menciptakan situasi yang dapat membawa peserta didik aktif belajar untuk mencapai perubahan tingkah laku. Dalam proses belajar mengajar sering kali terlihat peserta didik kesulitan dalam memahami

pelajaran yang diberikan oleh guru. Peserta didik merasa ketakutan saat mengerjakannya.

Proses belajar pada hakikatnya untuk mengembangkan aktivitas dan kreatifitas peserta didik melalui berbagai interaksi dan pengalaman belajar. Keaktifan belajar mengajar peserta didik merupakan unsur dasar yang penting bagi keberhasilan proses pembelajaran. Keaktifan adalah kegiatan yang bersifat fisik maupun mental, yaitu berbuat dan berfikir sebagai suatu rangkaian yang tidak dapat dipisahkan. Belajar yang berhasil harus melalui berbagai macam aktifitas, baik aktifitas fisik maupun psikis. Aktifitas fisik adalah peserta didik giat aktif dengan anggota badan, membuat sesuatu, bermain maupun bekerja, peserta didik tidak hanya duduk dan mendengarkan, melihat atau hanya pasif. Peserta didik yang memiliki aktifitas psikis (kejiwaan) adalah jika daya jiwanya bekerja sebanyak-banyaknya atau banyak berfungsi dalam rangka proses belajar mengajar.

Keaktifan peserta didik dalam kegiatan belajar tidak lain adalah untuk mengkonstruksi pengetahuan peserta didik sendiri. Peserta didik aktif membangun pemahaman atas persoalan atau segala sesuatu yang di hadapi dalam proses belajar mengajar. Jadi keaktifan peserta didik dalam belajar merupakan segala kegiatan yang bersifat fisik maupun non fisik peserta didik dalam proses kegiatan belajar mengajar yang optimal sehingga dapat menciptakan suasana kelas menjadi kondusif. Dalam proses belajar mengajar, untuk melibatkan peserta didik secara aktif dalam belajarnya, maka guru juga dituntut untuk aktif dalam mengajarnya, yakni suatu keseimbangan antara keaktifan belajar peserta didik dan keaktifan mengajar guru. Oleh karena itu, proses pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang integral antara peserta didik sebagai pelajar dan guru sebagai pengajar. Dalam kegiatan ini, terjadi interaksi anatara guru dengan peserta didik dalam situasi pembelajaran, dimana proses belajar merupakan suatu aktifitas yang dijalankan oleh peserta didik, sedangkan proses mengajar adalah apa yang diusahakan oleh guru agar proses belajar mengajar dapat berlangsung. Dalam usahanya itu, guru harus merencanakan belajar mengajar yang mantap, termasuk strategi pembelajarannya. Keaktifan belajar peserta didik di sekolah pada dasarnya ditentukan setidaknya oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi kecerdasan, motivasi, dan minat. Sedangkan faktor eksternal menyangkut masalah lingkungan, tersedianya sarana dan prasarana belajar, kondisi ekonomi keluarga, dan kualitas sumber daya manusia sebagai pendukung dan pengelola Lembaga. Faktor eksternal khususnya menyangkut kemampuan Lembaga pendidikan dalam menyiapkan sarana dan prasarana belajar, suasana belajar yang nyaman, dan sumber daya manusia pengelola yang professional dan berkualitas, sangat mempengaruhi keaktifan belajar peserta didik.

Kondisi sekolah dengan segala keterbatasan fasilitas pembelajaran seringkali membuat peserta didik kurang aktif dalam proses belajar. Misalnya kekurangan bangku belajar membuat Sebagian peserta didik terpaksa ada yang masuk pagi hari dan ada yang masuk siang hari. Peserta didik masuk pagi hari lebih diuntungkan karena suasana pagi yang masih segar sangat memungkinkan untuk proses belajar mengajar, akan tetapi peserta didik yang masuk siang dengan kondisi yang panas membuat peserta didik sering kali kurang aktif dalam proses belajar.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Keaktifan Belajar Siswa Kelas E pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Karawang Barat

a. Faktor-Faktor Internal yang Mempengaruhi Keaktifan Belajar Siswa kelas VIII E di SMPN 1 Karawang Barat

1) Faktor-Faktor Internal yang Mendukung Keaktifan Belajar Siswa

a) Faktor Fisiologis

Berdasarkan hasil pengamatan, seluruh siswa memiliki alat indra yang lengkap dan berfungsi dengan baik. Tidak ada siswa yang menggunakan alat bantu penglihatan seperti kacamata, alat bantu pendengaran, kursi roda atau tongkat penyangga kaki.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Guru PAI didapatkan bahwa seluruh siswa kelas VIII E memiliki alat indra yang berfungsi dengan baik dan tidak ada yang berkebutuhan khusus. Hanya ada satu siswa yang memiliki riwayat rabun jauh dan menggunakan kacamata minus.

Berdasarkan hasil pengamatan dan hasil wawancara dengan guru PAI dapat disimpulkan bahwa keadaan fisik siswa kelas VIII E menjadi faktor internal yang mendukung proses pembelajarannya di sekolah. Hal ini terlihat dari adanya proses pembelajaran yang berjalan lancar dengan kondisi siswa yang memiliki keadaan fisik normal (tidak cacat). Dengan kata lain, keadaan fisik atau panca indra siswa yang normal membuat siswa aktif belajar dan tidak membuat siswa terganggu dalam belajarnya.

b) Faktor Psikologis

1. Perhatian

Berdasarkan hasil pengamatan, seluruh siswa memiliki tingkat perhatian yang baik. Hal ini terlihat ketika siswa memperhatikan penjelasan dari Guru PAI pada saat menjelaskan materi di depan atau di papan tulis. Siswa mudah mengingat pelajaran yang disampaikan oleh Guru. Ketika guru PAI menyampaikan materi, siswa memperhatikan penjelasan dari guru dengan baik. Siswa aktif memperhatikan materi dari guru, namun masih ada 4 (empat) orang

siswa yang memiliki perhatian rendah. Guru PAI menghapus tulisan di papan tulis setelah beliau selesai menjelaskan materi di depan kelas dan menuliskannya di papan tulis. Beberapa menit kemudian, guru memberikan pertanyaan kepada siswa tentang materi yang baru saja dijelaskan di papan tulis, namun masih ada sekitar 5 (lima) orang siswa yang tidak dapat menjawab pertanyaan guru.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Guru PAI didapatkan bahwa seluruh siswa memperhatikan saat guru menyampaikan materi pelajaran. Agar siswa memperhatikan dan tidak mengalami kesukaran memahami materi, maka Guru menjelaskan dan menuliskannya di papan tulis dan siswa mencatat di bukunya masing-masing. Di samping itu, setelah selesai menjelaskan, Guru sering memberikan pertanyaan dengan harapan siswa memperhatikan penjelasan guru dengan sungguh-sungguh. Artinya, semua siswa di dalam kelas aktif mengikuti proses pembelajaran pada saat guru menyampaikan materi bahan ajar.

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara dapat disimpulkan bahwa perhatian siswa menjadi salah satu faktor pendukung keaktifan belajar yang berasal dari dalam diri siswa tersebut. Perhatian tersebut membuat siswa fokus atau konsentrasi terhadap proses pembelajaran di sekolah. Salah satu yang terlihat adalah kegiatan memperhatikan materi yang disampaikan oleh Guru PAI.

2. Tanggapan

Berdasarkan hasil pengamatan, pada saat Guru PAI memberikan pertanyaan materi yang baru saja dijelaskan, sebagian besar siswa mengacungkan tangan (tunjuk jari) untuk menjawab pertanyaan. Aktivitas siswa untuk menjawab pertanyaan tersebut tinggi ketika guru menunjuk siswa untuk menjawab pertanyaan. Sementara siswa lain aktif dengan caraunjuk jari. Siswa tersebut dapat menjawab pertanyaan dengan benar. Di samping itu, siswa yang percaya diriunjuk jari untuk menjawab pertanyaan dari guru adalah siswa yang berada di barisan depan. Hal ini menunjukkan bahwa aktivitas belajar siswa tinggi. Sementara itu, siswa dengan bimbingan guru bersama-sama menyimpulkan materi di akhir proses pembelajaran. Selama pengamatan, kegiatan menyimpulkan pembelajaran tersebut dilakukan oleh guru dan siswa pada saat pelajaran tertentu yaitu pelajaran PAI. Siswa seringunjuk jari ketika diberi kesempatan guru untuk mengerjakan soal latihan di papan tulis. Namun masih ada 5 (lima) orang siswa yang masih pasif,

artinya tidak pernah tunjuk jari ketika guru memberikan kesempatan untuk latihan mengerjakan soal dan bertanya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Guru PAI didapatkan bahwa strategi yang digunakan dalam mengajar adalah memberikan pertanyaan setelah menyampaikan materi atau pada siswa yang kurang memperhatikan. Di samping itu, pertanyaan tersebut berupa pertanyaan untuk mengulangi pelajaran sebelumnya, misalnya pada hari Selasa ditanyakan pada hari Rabu. Siswa yang dapat menjawab pertanyaan dengan benar, maka Guru akan memberikan nilai di catatan. Guru memberikan pertanyaan sesuai dengan materi yang sudah disampaikan. Untuk mendalami materi, siswa dibimbing guru menyimpulkan materi pelajaran. Adapula siswa yang berbicara ketika guru mengajak menyimpulkan pembelajaran. Ketika guru memberikan kesempatan untuk mengerjakan soal latihan di papan tulis, sebagian besar siswa tunjuk jari untuk menjawab soal dari papan tulis. Siswa aktif saat mengerjakan soal latihan di papan tulis. Selanjutnya, ada pula siswa yang tunjuk jari ketika diberi kesempatan untuk bertanya. Adapun pertanyaan yang biasa diutarakan oleh siswa adalah mengenai materi pembelajaran sebelumnya atau pada saat pembelajaran.

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara Guru PAI dapat disimpulkan bahwa tanggapan menjadi faktor internal pendukung keaktifan belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari adanya kemauan siswa untuk menjawab pertanyaan dari guru, memberikan tanggapan pada temannya yang menjawab pertanyaan, ajakan guru untuk menyimpulkan pembelajaran, adanya kesempatan untuk mengerjakan tugas di papan tulis, dan adanya kesempatan siswa untuk bertanya materi yang belum dipahami.

3. Ingatan

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Guru bidang Studi PAI didapatkan bahwa cara siswa mudah untuk mengingat dengan mengajaknya mencari contoh-contoh materi atau dengan membuat resume. Guru PAI berpendapat bahwa siswa dapat mengerjakan tugas dengan cepat, tepat, dan benar tergantung dengan penguasaan materi, Setiap kali ada pertanyaan dari guru, siswa dapat menjawabnya sesuai dengan materi yang dipelajari sebelumnya.

Berdasarkan hasil wawancara guru PAI dapat disimpulkan bahwa ingatan merupakan salah satu faktor pendukung internal keaktifan belajar siswa. Cara yang dilakukan untuk mempertajam ingatan siswa adalah: 1) memberikan pertanyaan pada setiap akhir pelajaran, 2) memberikan pertanyaan untuk mengulangi pelajaran

sebelumnya, dan 3) siswa mengulang kembali/belajar di rumah setiap malam atau sepulang sekolah. Di samping itu, Ibu guru bidang Studi selalu menyuruh siswa untuk mengulang/mempelajari kembali materi yang telah diberikan.

2) Faktor-Faktor Internal yang Menghambat Keaktifan Belajar Siswa

a) Faktor Fisiologis

Berdasarkan hasil pengamatan, siswa merasa kelelahan setelah bermain dan berolahraga. Pada saat pembelajaran berlangsung, siswa berkeringat dan nafasnya terengah-engah setelah bermain saat jam istirahat. Ada dua siswa yang sering menguap pada saat pembelajaran, terutama setelah selesai istirahat atau pada saat pembelajaran yang dilaksanakan siang hari.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI didapatkan bahwa siswa terlihat kelelahan setelah bermain dan mengikuti pelajaran olahraga. Menurut beliau, walaupun siswa kelelahan setelah bermain, siswa tetap harus fokus dalam belajar. Oleh karena itu, guru memberikan materi pelajaran yang ringan. Namun, ada beberapa siswa yang sering mengantuk. Kegiatan pembelajaran di kelas VIII E ini dilaksanakan pada siang hari. Selama itu siswa sering menguap dan mengantuk karena seharusnya pada siang hari siswa menggunakan waktunya untuk istirahat atau tidur siang.

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara dengan guru PAI dapat disimpulkan bahwa kondisi jasmani siswa setelah mengikuti olahraga dan bermain membuatnya merasa lelah, tidak dapat fokus, sering menguap dan mengantuk. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan pada siang hari ini membuat banyak siswa yang mengantuk karena seharusnya siang adalah waktu yang biasa digunakan siswa untuk istirahat dan tidur.

b. Faktor-Faktor Eksternal yang Mempengaruhi Keaktifan Belajar Siswa kelas VIII E di SMPN 1 Karawang Barat

1) Faktor-Faktor Eksternal yang Mendukung Keaktifan Belajar

a) Faktor Non Sosial

1. Tempat

Berdasarkan hasil pengamatan, siswa kelas VIII E berada di ruang kelas yang jauh dari jalan raya. Sekolah terletak di pinggir jalan yang tidak terlalu ramai sehingga tidak terlalu mengganggu proses pembelajaran karena jarang terdengar suara kendaraan. Siswa terlihat nyaman dengan tempat duduk yang mereka tempati untuk belajar. Namun tempat duduk siswa bergantiganti atau bertukar dalam jangka waktu yang telah ditentukan sebelumnya. Adapun bentuk pergeseran tempat duduknya adalah ke arah kiri

atau ke kanan dan bagian depan pindah ke bagian belakang. Sedangkan kelas yang digunakan siswa untuk kegiatan pembelajaran tampak sehat dan segar.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI bahwa ruang kelas VIII E jauh dari kebisingan kendaraan jalan raya. Hal ini dikarenakan letak sekolah berada di jalan yang tidak terlalu ramai. Menurut Guru PAI, tempat duduk yang mereka tempati terasa nyaman. Tempat duduk siswa yaitu satu meja terdiri dari dua kursi sehingga untuk dua anak sesuai dengan standar dari pusat. Ruang kelas juga jauh dari bau limbah industri.

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara guru dapat disimpulkan bahwa tempat menjadi faktor eksternal pendukung adanya kelancaran kegiatan pembelajaran dan keaktifan siswa. Ruang kelas jauh dari kebisingan kendaraan. Pengaturan tempat duduk bergantian dengan cara bergeser ke kiri. Ruang kelas yang segar membuat siswa merasa nyaman belajar di kelas.

2. Fasilitas

Berdasarkan hasil pengamatan, siswa memanfaatkan fasilitas berupa buku pelajaran yang disediakan di sekolah. Siswa memanfaatkan buku pinjaman dari perpustakaan. Buku pinjaman dari perpustakaan tersebut dipakai secara bersama-sama satu kelas.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI didapatkan bahwa buku pegangan yang dimiliki guru adalah 7 (tujuh) buku. Guru berpendapat bahwa siswa selalu membawa alat tulis lengkap pada tiap minggunya. Menurut guru, papan tulis selalu bersih tiap kali pergantian mata pelajaran. Sehingga membuat siswa semangat untuk belajar dalam keadaan papan tulis bersih tiap kali pergantian jam pelajaran.

Berdasarkan hasil pengamatan, dan wawancara dengan guru PAI dapat disimpulkan bahwa fasilitas menjadi faktor pendukung keaktifan belajar siswa. Fasilitas yang dimaksud adalah buku paket dari perpustakaan, alat tulis pribadi, dan papan tulis kelas yang bersih tiap kali pergantian mata pelajaran. Dengan kata lain, kesiediaan fasilitas yang dimiliki siswa atau yang disediakan sekolah untuk menunjang belajar siswa dapat mendukung keaktifan belajar siswa di sekolah.

b) Faktor Sosial

1. Faktor Guru

Berdasarkan hasil pengamatan, guru selalu memberikan motivasi kepada siswa agar mereka belajar sungguh-sungguh. Guru memberikan nasihat kepada siswa yaitu "Jika dikasih suara sama

Allah, harus digunakan sebaik-baiknya. Jika ada teman yang salah harus dibenahi, jangan diejek". Dalam pembelajaran, guru menggunakan metode yang bervariasi. Selain metode ceramah, guru menggunakan metode diskusi, atau demonstrasi dan memberikan tugas. Dalam proses pembelajaran, guru telah melakukan kontak mata dengan baik. Guru menyampaikan materi pelajaran dengan jelas. Hal ini tampak pada saat menjelaskan materi, guru selalu memanfaatkan papan tulis agar siswa dapat menulis di bukunya masing-masing. Guru memperlakukan seluruh siswa dengan adil. Adapun perlakuan spesial diberikan guru kepada siswa yang kurang memperhatikan pelajaran seperti siswa-siswa yang duduk di barisan belakang dengan cara memberikan pertanyaan mengenai materi yang baru saja dijelaskan. Guru juga sering menggunakan metode ceramah dengan menggunakan media pembelajaran yang nyata. Hal tersebut membuat siswa tertarik pada pembelajaran dan menyimak dengan baik. Guru mencoba untuk mengaktifkan siswanya dengan cara memberikan tanya jawab dan meminta siswa untuk membaca atau mengerjakan soal.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI didapatkan bahwa guru telah memberikan motivasi pada setiap akhir pembelajaran yaitu dengan kalimat untuk selalu rajin belajar dan berhasil mengerjakan tugas di rumah. Guru biasa menggunakan metode diskusi, demonstrasi, dan metode ceramah untuk mengaktifkan siswa. Guru sering melakukan kontak mata dengan seluruh siswa pada saat proses pembelajaran dan siswa pun mampu mengerjakan tugas dengan baik. Guru menyampaikan materi pelajaran sesuai dengan RPP yang dibuat. Adapun metode yang biasa guru gunakan untuk mengajar dan mengaktifkan siswa adalah metode ceramah, metode diskusi, dan demonstrasi. Guru telah bersikap adil kepada seluruh siswa.

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara guru dapat disimpulkan bahwa guru menjadi faktor pendukung siswa aktif belajar. Metode yang digunakan guru dalam pembelajaran sudah bervariasi. Dalam pembelajaran, guru sudah memanfaatkan media sehingga membuat siswa aktif dan senang. Guru sudah memberikan perhatian dan motivasi kepada seluruh siswa.

2) Faktor-Faktor Eksternal yang Menghambat Keaktifan Belajar

a) Teman Sebaya

Berdasarkan hasil pengamatan, ada dua siswa mencoba mengganggu konsentrasi belajar siswa lain yang duduk di belakangnya. Beberapa siswa berbicara sendiri ketika pembelajaran berlangsung. Hal

ini membuat siswa lain kurang dapat konsentrasi pada saat guru menjelaskan materi pelajaran. Ada dua siswa yang berjalan-jalan ketika pembelajaran berlangsung. Siswa yang berjalan-jalan tersebut berusaha untuk meminjam alat tulis dari siswa lain yang duduk jauh dari tempat duduknya. Hal ini membuat siswa lain merasa terganggu saat belajar.

Berdasarkan hasil pengamatan dapat disimpulkan bahwa teman sebaya merupakan faktor yang mempengaruhi keaktifan belajar siswa. Adanya aktivitas dari teman sebayanya di kelas seperti gaduh, mengajak berbincang saat pembelajaran berlangsung, dan tidak adanya siswa yang mengajak siswa lain untuk belajar bersama-sama menjadi hal yang dapat mengganggu siswa tersebut untuk belajar dengan baik.

3. Hasil yang Dicapai Dalam Keaktifan Belajar Siswa Kelas VIII E Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Karawang Barat

a. Faktor Fisiologi

1) Jasmani

Tabel 1 Faktor Jasmani

NO	Indikator	Sub Indikator	Presentase	
1	Keadaan Jasmani	Siswa sarapan terlebih dahulu dirumah	75%	74%
2		Siswa sakit saat di sekolah	78%	
3		Siswa mengantuk saat belajar	70%	
4		Siswa merasa kelelahan setelah jam olahraga	72%	

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa keadaan jasmani mendapatkan presentase 74%. Dengan sub indikator pertama yaitu siswa sarapan terlebih dahulu dirumah mendapatkan presentase 75%, sub indikator kedua yaitu siswa sakit saat di sekolah mendapatkan presentase di sekolah 78%, lalu sub indikator ke tiga yaitu siswa mengantuk saat jam pelajaran mendapatkan presentase 70%, dan sub indikator terakhir yaitu siswa kelelahan setelah jam olahraga mendapatkan presentase 72%. Hal tersebut membuktikan bahwa keadaan jasmani siswa dalam kondisi yang baik mempengaruhi keaktifan belajar siswa selama pembelajaran PAI.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan siswa kelas VIII E yaitu Evan Faizio dan Raina Zhafira. Mereka mengatakan bahwa jika belajar pembelajaran PAI dalam keadaan sakit atau lelah mereka merasa tidak

berkonsentrasi saat pembelajaran dimulai, dan saat merasa kelelahan mereka sering mengantuk saat pembelajaran dimulai bahkan ada yang sampai tertidur di kelas. Adapun sakit yang biasa mereka alami Ketika belajar pembelajaran PAI seperti batuk, pilek, demam dan pusing. Satu diantara mereka yaitu Azkia Naura Kealova juga mengatakan bahwa jika belajar PAI setelah jam pelajaran olahraga membuat dia merasa kelelahan sehingga tidak bisa fokus dan tidak konsentrasi belajar saat pembelajaran PAI berlangsung, namun diantara dua diantaranya mengatakan bahwa tidak masalah Ketika harus belajar PAI setelah jam pelajaran olahraga karena guru memberikan jeda waktu 10 menit untuk siswa istirahat.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran PAI kelas VIII E mengatakan bahwa sakit yang biasa dialami siswa Ketika pembelajaran berlangsung yaitu batuk, pilek, demam dan pusing. Adapun keadaan siswa saat pembelajaran PAI berlangsung dan mengalami sakit tersebut biasanya siswa tidak bersemangat dalam belajar sehingga menyebabkan kelas menjadi tidak kondusif. Oleh karena itu biasanya guru mengatasinya dengan memberikan pembelajaran PAI yang tidak terlalu berat dan media pembelajaran yang menarik sehingga siswa menjadi semangat Kembali.

- 2) Berdasarkan hasil angket, wawancara siswa dan wawancara guru, maka dapat disimpulkan bahwa keadaan jasmani siswa menjadi faktor internal yang mendukung kegiatan pembelajaran PAI dapat belajar dengan baik dan lancar. Hal ini dapat dilihat dari presentase yang didapatkan sebesar 74% berada di kategori “Baik”. Ketika jasmani siswa sehat maka siswa dapat mengikuti kegiatan pembelajaran tematik dengan semangat dan aktif.
- Keadaan Fisik

Tabel 2 Faktor Keadaan Fisik

NO	Indikator	Sub Indikator	Presentase	
1	Keadaan Fisik	Siswa mempunyai gangguan panca indra	37%	37%
2		Sekolah pernah mengadakan pemeriksaan kesehatan panca indra	37%	

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa keadaan jasmani mendapatkan presentase 37%. Dengan sub indikator pertama yaitu siswa mempunyai gangguan panca indra mendapatkan presentase 37%, sub

indikator kedua yaitu sekolah mengadakan pemeriksaan kesehatan panca indra mendapatkan presentase di sekolah 37%.

Dapat disimpulkan dari hasil faktor fisiologi dari hasil tersebut yang telah diuraikan mulai dari jasmani dan keadaan fisik siswa menjadi faktor internal yang mendukung kegiatan pembelajaran PAI dapat belajar dengan baik dan lancar.

b. Faktor Psikologis

1) Faktor Perhatian

Tabel 3 Faktor Perhatian

NO	Indikator	Sub Indikator	Presentase	
1	Perhatian	Siswa mendengarkan dan memperhatikan guru ketika sedang menjelaskan	99%	91%
2		Siswa memperhatikan kelompok yang sedang presentasi di kelas	92%	
3		Siswa memperhatikan kelompok yang sedang presentasi di kelas	82%	

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa keadaan jasmani mendapatkan presentase 91%. Dengan sub indikator pertama yaitu siswa mendengarkan dan memperhatikan guru ketika sedang menjelaskan mendapatkan presentase 75%, sub indikator kedua yaitu Siswa memperhatikan kelompok yang sedang presentasi di kelas mendapatkan presentase di sekolah 92%, lalu sub indikator ke tiga yaitu Siswa memperhatikan kelompok yang sedang presentasi di kelas mendapatkan presentase 82%

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa kelas VIII E yaitu Evan Faizio dan Rina Zhafira didapatkan bahwa rata-rata siswa memperhatikan guru pada saat menjelaskan materi pembelajaran PAI, namun masih ada siswa yang belum memperhatikan guru pada saat menjelaskan materi pembelajaran secara seksama, salah satunya yaitu Evan Faizio. Evan mengatakan bahwa kadang masih suka mengobrol Bersama teman

sebangkunya Ketika guru sedang menjelaskan materi. Siswa mengatakan bahwa dengan memperhatikan guru menjelaskan materi dengan tujuan dapat memahami materi yang disampaikan. Selain memperhatikan guru menjelaskan materi pembelajaran, siswa juga aktif memperhatikan jika ada temannya yang presentasi di depan kelas. keaktifan siswa lainnya yaitu siswa mencatat apa yang disampaikan oleh guru di buku tulis.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas mengatakan bahwa menurut guru rata-rata siswa selalu memperhatikan Ketika guru sedang menjelaskan materi pembelajaran PAI, namun terdapat beberapa siswa di kelas VIII E yang mempunyai tingkat fokus yang rendah, siswa tersebut mempunyai fokus sendiri seperti sering melamun, mencoret-coret kertas dan lain sebagainya. Guru mengatakan bahwa siswa tersebut tidak memperhatikan guru saat sedang menjelaskan materi, namun Ketika guru memberikan pertanyaan kepada siswa tersebut, siswa tersebut bisa menjawabnya dengan benar. Cara guru agar siswa tersebut tetap terlibat dalam proses pembelajaran yaitu memberikan perhatian lebih kepada siswa tersebut dan sering memberikan pertanyaan kepadanya. Selain memperhatikan guru, siswa juga memperhatikan temannya yang berada di kelompok lain pada saat sedang presentasi. Guru juga mengatakan bahwa guru mempunyai cara tersendiri agar siswa selalu memperhatikan pelajaran pada saat pembelajaran PAI yaitu pertama dengan memberikan pertanyaan secara tiba-tiba kepada siswa, lalu guru mengawasi siswa tepat di belakang posisi tempat duduknya, dan yang terakhir guru memberikan hukuman kepada siswa yang tidak memperhatikan.

Berdasarkan hasil angket, wawancara siswa dan wawancara guru maka dapat disimpulkan bahwa perhatian menjadi salah satu faktor yang mendukung keaktifan belajar siswa yang berasal dalam diri siswa. Hal ini dapat dari persentase yang didapatkan sebesar 91% berada di kategori "Baik Sekali". Perhatian tersebut dapat membuat siswa konsentrasi dan fokus dalam mengikuti proses pembelajaran PAI, salah satunya dengan memperhatikan guru dan temannya Ketika sedang berbicara.

2) Faktor Tanggapan

Tabel 4 Faktor Tanggapan

NO	Indikator	Sub Indikator	Presentase	
1	Tanggapan	Siswa menjawab pertanyaan dari guru	65%	73%
2		Siswa berani memberi tanggapan/jawaban hanya ketika guru menunjuk/memintamu	77%	

		memberikan pendapat mengenai materi pelajaran		
3		Siswa ikut menyimpulkan pembelajaran ketika guru mengajak menyimpulkan pembelajaran	76%	
4		Siswa berani bertanya mengenai materi pelajaran yang belum dimengerti kepada gurumu	75%	

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa keadaan jasmani mendapatkan presentase 75%. Dengan sub indikator pertama yaitu Siswa menjawab pertanyaan dari guru mendapatkan presentase 65%, sub indikator kedua yaitu Siswa Siswa berani memberi tanggapan/jawaban hanya ketika guru menunjuk/memintamu memberikan pendapat mengenai materi pelajaran mendapatkan presentase di sekolah 77%, lalu sub indikator ke tiga Siswa ikut menyimpulkan pembelajaran ketika guru mengajak menyimpulkan pembelajaran mendapatkan presentase 82%, dan sub indikator keempat yaitu Siswa berani bertanya mengenai materi pelajaran yang belum dimengerti kepada guru mendapatkan presentase 75%.

Berdasarkan hasil wawancara siswa kelas VIII E yaitu Evan Faizio dan Raina Zhafira didapatkan bahwa rata-rata siswa masih malu ketika menyampaikan pendapatnya di depan kelas, mereka mengatakan bahwa mereka berani menyampaikan pendapat atau tanggapan hanya ketika guru menunjuknya. Namun ada juga siswa yang berani menyampaikan pendapatnya, salah satunya yaitu Evan Faizio. Evan mengatakan bahwa dia sering menyampaikan pendapatnya ketika sedang belajar dalam kelompok. Siswa juga mengatakan bahwa guru sering memberikan pertanyaan kepada siswa pada saat pembelajaran PAI, siswa menjawab pertanyaan dari guru dengan cara menunjuk tangan terlebih dahulu kemudian guru akan memilih siapa yg harus menjawab pertanyaan tersebut. Siswa merasa senang ketika bisa menjawab pertanyaan guru dengan benar. Siswa juga tidak hanya diam ketika ada materi pembelajaran PAI yang tidak dimengerti, siswa berani menanyakannya kepada guru secara langsung.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran PAI mengatakan bahwa Ketika pembelajaran PAI siswa yang sering menyampaikan pendapat atau mengajukan pertanyaan didominasi oleh

siswa perempuan, siswa laki-lakinya masih banyak yang merasa malu ketika menyampaikan pendapat. Strategi guru mengajar agar siswa dapat terlibat aktif menyampaikan pendapat yaitu guru mengajukan pertanyaan mengenai materi PAI yang sedang dipelajari kepada siswa yang sudah mulai tidak fokus, terkadang guru juga memberikan pertanyaan secara umum yang dijawab bersama-sama setelah selesai menjelaskan materi tersebut. Kemudian diakhir pembelajaran guru dan siswa menyimpulkan pembelajaran bersama-sama.

Berdasarkan hasil angket, wawancara siswa dan wawancara guru maka dapat disimpulkan bahwa tanggapan merupakan salah satu faktor internal yang mendukung keaktifan belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari presentase yang didapat sebesar 73% berada dikategori “Baik”. Kemudian dilihat dari adanya kemauan siswa dalam memberikan pendapatnya pada saat pembelajaran PAI, adanya kemauan siswa untuk menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru, adanya kemauan siswa bertanya kepada guru ketika tidak mengerti materi pembelajaran PAI, dan adanya kemauan siswa untuk bersama-sama menyimpulkan pelajaran.

3) Faktor Ingatan

Tabel 5 Faktor Ingatan

NO	Indikator	Sub Indikator	Presentase	
1	Ingatan	Siswa mudah mengingat materi pelajaran	90%	83%
2		Mengerjakan tugas dengan cepat, tepat dan benar	85%	
3		Ketika di rumah siswa sering belajar untuk mengingat materi pelajaran	73%	

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa indikator ingatan mendapatkan presentase 83%. Dengan sub indikator pertama yaitu Siswa mudah mengingat materi pelajaran mendapatkan presentase 90%, sub indikator kedua yaitu mengerjakan tugas dengan cepat, tepat dan benar mendapatkan presentase 85%, lalu sub indikator yaitu ketika di rumah siswa sering belajar untuk mengingat materi pelajaran mendapatkan presentase 73%.

Berdasarkan hasil wawancara siswa kelas VIII E yaitu Evan Faizio dan Raina Zhafira didapatkan bahwa siswa kelas VIII E banyak yang memiliki ingatan yang kuat dalam mengingat materi pembelajaran PAI. Cara siswa

agar selalu mengingat materi pembelajaran PAI yaitu dengan mencatat apa yang disampaikan oleh guru dibuku tulis kemudian membaca dan mengulang kembali materi pembelajaran yang dipelajari ketika di rumah masing-masing.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI mengatakan bahwa siswa memiliki ingatan yang cukup kuat. Cara guru agar siswa selalu mengingat materi pembelajaran PAI yaitu ketika di awal pembelajaran guru selalu mengulang materi PAI yang sudah dipelajari pada pertemuan sebelumnya kemudian guru juga memberikan pertanyaan kepada siswa ketika selesai menjelaskan materi, lalu diakhir pembelajaran guru dan siswa menyimpulkan pembelajaran bersama-sama sambil mengingat materi yang sudah dipelajari.

Berdasarkan hasil angket, wawancara siswa dan wawancara guru dapat disimpulkan bahwa ingatan menjadi salah satu faktor internal yang mendukung keaktifan belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari presentase yang diperoleh sebesar 83% berada dikategori “Baik”. Ketika siswa mengingat materi pembelajaran PAI siswa dapat lebih mudah terlibat aktif disetiap proses pembelajaran. Beberapa cara yang digunakan agar dapat mempertajam ingatan siswa yaitu, mencatat materi yang disampaikan oleh guru, membaca kembali apa yang dicatat, mengulang kembali materi PAI yang dipelajari dipertemuan sebelumnya, memberikan pertanyaan kepada siswa sehabis guru menyampaikan materi pembelajaran, kemudian mengulang kembali materi pembelajaran tematik di rumah.

Dapat disimpulkan dari hasil faktor psikologi dari hasil tersebut yang telah diuraikan mulai dari perhatian tanggapan dan ingatan menjadi faktor internal yang mendukung keaktifan belajar siswa.

c. Faktor Nonsosial

1) Faktor Tempat

Tabel 6 Faktor Tempat

NO	Indikator	Sub Indikator	Presentase
1	Tempat	Kelas berada di dekat jalan raya	79%
2		Kelas yang cenderung berisik	86%
3		Kelas yang panas	87%
4		Lingkungan kelas yang sehat dan bersih	67%
			80%

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa indikator tempat mendapatkan presentase 80%. Dengan sub indikator pertama yaitu Kelas

berada di dekat jalan raya mendapatkan presentase 79%, sub indikator kedua yaitu kelas yang cenderung berisik mendapatkan presentase 86%, lalu sub indikator yaitu kelas yang panas mendapatkan presentase 73%, dan sub indikator yang keempat yaitu lingkungan kelas yang sehat dan bersih mendapat presentase 67%.

Berdasarkan hasil wawancara siswa kelas VIII E yaitu Evan Faizio dan Raina Zhafira diketahui bahwa terkadang suasana kelas gaduh dan berisik sehingga membuat siswa tidak dapat berkonsentrasi pada saat pembelajaran PAI. Kemudian suhu ruang kelas di kelas IV A terasa kurang nyaman karena panas dan tidak ada AC di dalam kelas.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas diketahui bahwa terkadang suasana kelas gaduh dan berisik, namun ketika sudah mulai gaduh dan berisik guru mengatasinya dengan menerapkan hukuman sesuai dengan perjanjian kelas. kemudian suhu ruang kelas terasa kurang nyaman karena tidak ada AC di dalam kelas.

Berdasarkan hasil angket, wawancara siswa dan wawancara guru. maka dapat diketahui bahwa indikator suasana belajar memperoleh persentase sebesar 80% yang berada di kategori "Sangat Baik". Suasana belajar di kelas kadang terasa gaduh sehingga membuat siswa tidak bisa konsentrasi belajar, kemudian suhu ruang kelas yang panas membuat siswa kurang fokus saat pembelajaran berlangsung. Hal ini membuktikan bahwa suasana belajar dapat mempengaruhi keaktifan belajar siswa dalam pembelajaran PAI.

2) Faktor Fasilitas Belajar

Tabel 7 Faktor Fasilitas Belajar

NO	Indikator	Sub Indikator	Presentase	
1	Fasilitas Belajar	Siswa memiliki alat tulis yang lengkap	93%	85%
2		Ruangan kelas memiliki fasilitas belajar yang lengkap	98%	
3		Siswa memanfaatkan buku di perpustakaan untuk belajar	63%	

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa indikator fasilitas belajar mendapatkan presentase 85%. Dengan sub indicator pertama yaitu siswa memiliki alat tulis yang lengkap mendapatkan presentase 93%, sub

indicator kedua ruangan kelas memiliki fasilitas belajar yang lengkap mendapatkan presentase 98%, lalu sub indikator ketiga yaitu siswa memanfaatkan buku di perpustakaan untuk belajar mendapatkan presentase 63%.

Berdasarkan hasil wawancara siswa kelas VIII E yaitu Evan Faizio dan Raina Zhafira diketahui bahwa siswa memanfaatkan buku PAI siswa yang disediakan oleh sekolah sebagai sumber belajar pada saat pembelajaran PAI, selain itu juga siswa selalu membawa alat tulis lengkap seperti pensil, pulpen, penghapus, rautan dan lain sebagainya pada saat pembelajaran PAI. Siswa juga mengatakan bahwa papan tulis yang tersedia dikelas terlihat bagus dan layak dipakai sehingga siswa dapat melihatnya dengan jelas dan dapat mengikuti kegiatan pembelajaran dengan nyaman.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas VIII E diketahui bahwa fasilitas yang disediakan sekolah untuk mendukung kegiatan pembelajaran PAI yaitu disediakannya buku pelajaran, *infocus*, papan tulis dan lain sebagainya. Selain itu siswa juga membawa alat tulis yang lengkap ke sekolah. Kemudian guru juga menggunakan buku pedoman yang sama seperti yang digunakan oleh siswa pada saat proses belajar mengajar berlangsung, selain buku pelajaran guru juga menggunakan media internet.

Berdasarkan hasil angket, wawancara guru dan wawancara siswa diketahui bahwa fasilitas belajar memperoleh presentase sebesar 85% berada di kategori "Baik Sekali". Fasilitas belajar yang disediakan oleh sekolah dalam mendukung pembelajaran PAI yaitu buku pelajaran, *infocus*, papan tulis dan lain sebagainya. Selain itu siswa juga membawa alat tulis yang lengkap. Hal ini menunjukkan bahwa fasilitas belajar menjadi salah satu faktor yang mendukung keaktifan belajar siswa pada pembelajaran PAI. Dengan tersedianya fasilitas tersebut siswa dapat mengikuti kegiatan pembelajaran PAI dengan baik dan lancar.

Dapat disimpulkan dari hasil faktor Nonsosial dari hasil tersebut yang telah diuraikan mulai dari tempat dan fasilitas belajar menjadi faktor eksternal yang mendukung keaktifan belajar siswa. Yang dimana tempat belajar yang nyaman dan fasilitas belajar yang lengkap dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa di sekolah.

d. Faktor Sosial

1) Guru

Tabel 7 Faktor Guru

NO	Indikator	Sub Indikator	Presentase	
1	Guru	Guru menyampaikan materi dengan jelas	87%	85%

2		Siswa lebih bersemangat jika guru menggunakan metode pembelajaran yang menarik	99%	
3		Guru mengajak siswa berperan aktif dalam pembelajaran	81%	
4		Guru sering memperhatikan siswa saat pembelajaran berlangsung	77%	

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa indikator guru mendapatkan presentase 85%. Dengan sub indikator pertama yaitu guru menyampaikan materi dengan jelas mendapatkan presentase 87%, sub indikator kedua yaitu siswa lebih bersemangat ketika guru menggunakan metode pembelajaran yang menarik mendapatkan presentase 99%, lalu sub indikator yang ke tiga yaitu guru mengajak siswa berperan aktif di kelas mendapatkan presentase 81%, dan sub indikator yang keempat yaitu guru memperhatikan siswa saat pembelajaran mendapat presentase 67%.

Berdasarkan hasil wawancara siswa kelas VIII E yaitu Evan Faizio dan Raina Zhafira diketahui bahwa guru selalu mengajak siswa untuk terlibat aktif di setiap kegiatan pembelajaran. Siswa mengaku senang jika belajar dengan gurunya karena guru tidak pernah marah dan dekat dengan siswa, siswa juga mengatakan bahwa guru menyampaikan materi dengan jelas sehingga siswa dapat memahami materi pembelajaran PAI. Namun ada siswa yang kadang merasa bosan karena guru jarang menggunakan media pembelajaran saat menjelaskan, guru biasanya hanya menggunakan spidol, papan tulis dan sesekali menggunakan video. Siswa mengaku bahwa gurunya membuat mereka aktif dalam belajar dengan cara selalu melibatkan siswa di setiap kegiatan pembelajaran PAI.

Berdasarkan wawancara dengan guru mata pelajaran PAI kelas VIII E diketahui bahwa metode pembelajaran yang digunakan guru pada pembelajaran PAI cukup bervariasi yaitu dengan metode ceramah, penugasan dan berkelompok. Guru juga selalu mengajak siswa untuk terlibat aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran serta memberikan perhatian lebih kepada siswa yang kurang memahami materi pelajaran dengan cara memberikan pertanyaan kepada siswa tersebut dan jika siswa tersebut tidak

bisa menjawab pertanyaan dari guru maka guru akan menjelaskan materi kembali. Namun, pada saat pembelajaran PAI guru jarang menggunakan media pembelajaran.

Berdasarkan hasil angket, wawancara guru dan wawancara siswa maka dapat disimpulkan bahwa guru menjadi salah satu faktor yang mendukung keaktifan belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari presentase yg diperoleh sebesar 85% berada di kategori “Baik Sekali”. Metode pembelajaran yang digunakan guru cukup bervariasi sehingga siswa dapat aktif dalam pembelajaran PAI, kemudian juga guru memberikan perhatian dan motivasi kepada siswa agar terlibat aktif dalam pembelajaran.

2) Teman Sebaya

Tabel 8 Faktor Teman Sebaya

NO	Indikator	Sub Indikator	Presentase	
1	Teman Sebaya	Teman sebangku mengajak main ketika guru menjelaskan	52%	62%
2		Teman sebangku mengajak ngobrol ketika guru menjelaskan	58%	
3		Teman sering mengajak untuk mengerjakan tugas	87%	
4		Teman suka mengajak pergi ke perpustakaan	47%	
5		Teman mengajak belajar bersama ketika ada jam kosong	63%	

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa indikator teman sebaya mendapatkan presentase 62%. Dengan sub indikator pertama yaitu teman sebangku mengajak main ketika guru menjelaskan mendapatkan presentase 52%, sub indicator kedua yaitu teman sebangku mengajak ngobrol ketika guru menjelaskan mendapatkan presentase 58%, lalu sub indikator yang ke tiga Teman sering mengajak untuk mengerjakan tugas mendapatkan presentase 87%, sub indikator yang keempat yaitu Teman suka mengajak pergi ke perpustakaan mendapat presentase 47%. Dan sub

indikator yang ke lima yaitu Teman mengajak belajar bersama ketika ada jam kosong mendapatkan presentase 63%.

Berdasarkan hasil wawancara siswa kelas VIII E yaitu Evan Faizio dan Raina Zhafira mengaku bahwa siswa mempunyai teman sebangku yang kadang mengajaknya berbicara ketika guru sedang menjelaskan. Hal yang dibicarakan bukan tentang materi pelajaran yang sedang dipelajari, siswa mengatakan bahwa guru selalu menegur jika siswa berbicara dengan temannya ketika guru sedang menjelaskan. Siswa juga mengaku terganggu dan tidak bisa konsentrasi belajar jika diajak berbicara oleh temannya. Namun, kadang siswa juga diajak oleh temannya untuk mengerjakan tugas bersama-sama.

Berdasarkan hasil angket dan wawancara siswa, maka dapat diketahui bahwa faktor teman menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi keaktifan belajar siswa pada pembelajaran PAI. Hal ini dapat dilihat dari presentase yang didapatkan sebesar 62%. Adanya aktivitas dari teman sebaya di kelas seperti mengajak berbicara, bermain, membuat gaduh ataupun mengajak untuk belajar bersama menjadi hal yang dapat menghambat ataupun mendukung siswa untuk aktif belajar di kelas dengan baik.

3) Keluarga

Tabel 8 Faktor Keluarga

NO	Indikator	Sub Indikator	Presentase	
1	Keluarga	Belajar bersama anggota keluarga	50%	76%
2		Keluarga mengingatkan untuk selalu belajar	87%	
3		Memiliki keluarga yang baik	91%	

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa indikator keluarga mendapatkan presentase 76%. Dengan sub indikator pertama yaitu belajar bersama anggota keluarga mendapatkan presentase 50%, sub indikator kedua yaitu keluarga mengingatkan untuk selalu belajar mendapatkan presentase 87%, lalu sub indikator ketiga yaitu memiliki keluarga yang baik mendapatkan presentase 91%.

Berdasarkan hasil wawancara siswa kelas VIII E yaitu Evan Faizio dan Raina Zhafira diketahui bahwa siswa sering belajar bersama anggota keluarganya dirumah, namun ada juga siswa yang belajar sendiri di rumah karena kedua orang tuanya bekerja akan tetapi orang tuanya tetap

menanyakan kegiatan yang dilakukan di sekolah dan memeriksa buku catatan siswa. Siswa mengaku senang jika kedua orang tuanya memberikan perhatian dengan menanyakan kegiatan yang dilakukan siswa di sekolah dan selalu mengingatkan siswa belajar. Siswa merasa bersemangat belajar ketika kedua orang tuanya memberikan dukungan kepadanya.

Berdasarkan hasil angket dan wawancara siswa maka dapat diketahui bahwa keluarga menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi keaktifan belajar siswa pada pembelajaran PAI. Hal ini dapat dilihat dari presentase yang didapatkan sebesar 76% berada dikategori "Baik". Adanya dukungan dari keluarga seperti memberikan perhatian kepada anaknya dengan menanyakan kegiatannya di sekolah, mengingatkan siswa untuk belajar, dan memberikan dukungan kepada siswa agar semangat belajar membuat siswa merasa senang dan semangat untuk selalu aktif belajar di sekolah.

Dapat disimpulkan dari hasil faktor sosial hasil tersebut yang telah diuraikan mulai dari guru, teman sebaya dan keluarga menjadi faktor eksternal yang mendukung keaktifan belajar siswa. Adanya dukungan dari guru dan keluarga seperti memberikan perhatian yang lebih dapat membantu meningkatkan hasil belajar siswa.

D. Pembahasan

1. Keaktifan Belajar Siswa

Keaktifan belajar siswa kelas VIII E pada pembelajaran PAI termasuk kategori "Baik" mencakup aktivitas atau kegiatan yang sama, seperti bertanya, mencatat, berdiskusi dan lain sebagainya. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Sardiman tentang aktivitas atau kegiatan siswa yang dilaksanakan pada saat pembelajaran, yaitu:

1. Visual activities, misalnya aktivitas membaca, memperhatikan guru menjelaskan, melakukan percobaan
2. Oral activities, misalnya siswa mengajukan pertanyaan, memberikan pendapat serta saran, melaksanakan diskusi, melakukan wawancara.
3. Listening activities, misalnya mendengarkan penjelasan, percakapan, diskusi, music, pidato.
4. Writing activities, misalnya menulis laporan, cerita, karangan.
5. Drawing activities, misalnya menggambar, membuat grafik, peta, diagram.
6. Motor activities, misalnya melakukan percobaan, membuat konstruksi, model mereparasi, bermain, berkebun, beternak.
7. Mental activities, misalnya menanggapi, mengingat, memecahkan soal, menganalisis, melihat hubungan, mengambil keputusan.

8. Emotional activities, seperti menaruh minat, merasa bosan, gembira, bersemangat, bergairah, berani, tenang, gugup.³

2. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat

a. Faktor Internal

Berdasarkan hasil angket dengan responden yang dilengkapi dengan hasil wawancara. Maka diperoleh hasil penelitian mengenai faktor-faktor yang memengaruhi keaktifan belajar siswa pada pembelajaran PAI di kelas VIII E, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal terdiri dari

1) Faktor Fisiologi yang meliputi, keadaan jasmani dan fungsi jasmani.

Faktor fisiologi pertama yang mempengaruhi keaktifan belajar siswa yaitu keadaan jasmani. Keadaan jasmani yaitu keadaan atau kondisi kesehatan siswa pada saat mengikuti pembelajaran PAI. Hal ini dapat dilihat dari presentase yang didapatkan sebesar 74% berada dikategori “Baik”. Keadaan jasmani pada penelitian ini ditandai dengan sehat atau tidaknya siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Ketika siswa mengikuti kegiatan pembelajaran PAI dalam keadaan tubuh yang sehat maka siswa lebih bersemangat dalam mengikuti setiap proses pembelajaran, sebaliknya jika kondisi tubuh siswa dalam keadaan sakit maka siswa tidak bersemangat belajar dan tidak bisa konsentrasi belajar. Kondisi tubuh siswa juga ditandai dengan kondisi siswa yang kelelahan jika belajar tematik setelah jam pelajaran olahraga sehingga pada saat pembelajaran siswa merasa tidak bisa konsentrasi dan tidak bisa fokus belajar. Hal ini sesuai dengan pendapat Baharuddin dan Esa yang menjelaskan bahwa keadaan jasmani siswa sangat mempengaruhi aktivitas belajar seseorang. Kondisi fisik siswa yang sehat dan bugar akan memberikan pengaruh yang positif terhadap kegiatan belajar individu. Sebaliknya, kondisi fisik siswa yang lemah atau sakit dapat menghambat siswa belajar (Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni). kemudian juga Andi Setiawan menjelaskan bahwa kesehatan kondisi kesehatan siswa akan sangat berpengaruh terhadap belajar, bila dengan kondisi tubuh yang sehat siswa mampu dan sanggup mengikuti proses pembelajaran dengan baik, berbeda dengan siswa yang dalam keadaa tidak sehat⁴. Oleh karena itu kondisi jasmani siswa yang kurang sehat dan kurang segar dapat mengambat siswa untuk aktif selama proses pembelajaran PAI di sekolah, dan sebaliknya kondisi jasmani siswa yang sehat dan bugar dapat mendukung siswa agar dapat terlibat aktif selama proses pembelajaran PAI.

³ Sanjaya, W. (2016). *Strategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan*. Prenadamedia.

⁴ Muhlison, M. (2014). *Guru Profesional (Sebuah Karakteristik Guru Ideal Dalam Pendidikan Islam)*.

Darul Ilmi: Jurnal Ilmu Kependidikan Dan Keislaman, 2(2).

Faktor fisiologi kedua yang mempengaruhi keaktifan belajar siswa yaitu keadaan fisik. Keadaan fisik atau fungsi jasmani siswa yang meliputi cacat atau tidaknya tubuh atau panca indra siswa. Keadaan fisik siswa dapat dilihat dari presentase yang diperoleh sebesar 93% yang membuktikan bahwa keadaan fisik siswa berada dikategori “Baik Sekali”. Siswa kelas VIII E memiliki keadaan fisik dan pancaindra yang normal serta dapat berfungsi dengan baik. Siswa memiliki kedua tangan dan kaki yang lengkap, siswa juga dapat berbicara dengan lancar, serta tidak ada siswa yang memiliki gangguan penglihatan, gangguan pendengaran, gangguan penciuman, gangguan pengecapn serta gangguan perabaan. Keadaan fisik dan pancaindra yang dapat berfungsi dengan baik menjadi faktor yang mendukung keaktifan siswa pada pembelajaran PAI. Hal ini dapat dilihat dari ada proses pembelajaran yang berjalan dengan lancar. Hasil penelitian ini sesuai pendapat Baharuddin dan Esa yang mengemukakan bahwa siswa yang memiliki pancaindra yang berfungsi dengan baik dapat memudahkan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran (Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni). Oleh karena itu apabila kondisi fisik dan pancaindra siswa normal dan tidak mengalami gangguan, maka membuat siswa dapat mengikuti proses pembelajaran dengan lancar serta dapat mendukung siswa agar dapat terlibat aktif disetiap kegiatan pembelajaran.

- 2) Faktor Psikologis meliputi, perhatian, tanggapan, ingatan, motivasi dan minat. Berikut ini penjelasan dari masing-masing faktor.

Faktor psikologi pertama yang mempengaruhi keaktifan belajar siswa yaitu perhatian. Siswa kelas VIII E memiliki perhatian yang baik sekali. Hal ini dapat diketahui dari presentase yang diperoleh sebesar 91% berada di kategori “Baik Sekali”. Pada saat pembelajaran siswa kelas VIII rata-rata selalu memperhatikan guru pada saat menjelaskan materi pembelajaran PAI dengan penuh perhatian dan konsentrasi. Selain memperhatikan guru yang sedang menjelaskan siswa juga memperhatikan temannya yang berada di kelompok lain pada saat sedang presentasi. Terdapat satu orang siswa di kelas VIII E yang memiliki fokus yang kurang, siswa tersebut terkadang tidak memperhatikan guru dan malah asik sendiri dengan kegiatannya seperti mencoret-coret kertas, melamun dan lain sebagainya. Guru melakukan berbagai cara agar siswa selalu memperhatikan pelajaran pada saat pembelajaran PAI yaitu pertama dengan memberikan teguran kemudian dengan memberikan pertanyaan kepada siswa, lalu guru mengawasi siswa tepat di belakang posisi tempat duduknya, dan yang terakhir guru memberikan hukuman kepada siswa yang tidak memperhatikan. Hasil penelitian ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Slameto yaitu bahwa untuk mencapai tujuan pembelajaran yang maksimal maka siswa harus mempunyai perhatian terhadap bahan ajar yang dipelajarinya, jika bahan

pelajaran tersebut tidak diperhatikan oleh siswa, maka akan timbul rasa bosan dalam diri siswa, sehingga siswa tidak ada kemauan untuk belajar (Slameto: 56). oleh karena itu, perhatian dari siswa sangatlah penting dalam proses belajar mengajar, dengan adanya perhatian dari siswa terhadap pembelajaran yang berlangsung akan membuat siswa terlibat aktif di dalam pembelajaran.

Faktor psikologi kedua yang mempengaruhi keaktifan belajar siswa yaitu tanggapan. Siswa kelas VIII E menunjukkan adanya tanggapan yang baik. Hal ini dapat dilihat dari hasil presentase yang diperoleh sebesar 75%. Adanya kemauan siswa untuk bertanya langsung kepada guru ketika tidak mengerti materi pelajaran, adanya kemauan siswa untuk menjawab pertanyaan dari guru, adanya beberapa siswa yang berani menyampaikan pendapatnya di depan kelas. Hasil penelitian ini sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Sumardi Suryabrata yaitu tanggapan peserta didik harus dikontrol dan dikembangkan dengan sebaik-baiknya karena tanggapan merupakan hal yang penting dalam proses belajar dan perkembangan peserta didik⁵. Oleh karena itu tanggapan siswa menjadi suatu hal yang penting dalam pembelajaran, karena dengan adanya tanggapan dari siswa menunjukkan keaktifan belajar siswa pada saat pembelajaran.

Faktor psikologi ketiga yang mempengaruhi keaktifan belajar siswa yaitu ingatan. Siswa kelas VIII E memiliki ingatan yang baik. Hal ini dapat dilihat dari presentase yang didapatkan sebesar 83%. Siswa kelas VIII E selalu mengingat materi pembelajaran PAI dengan cara mencatat apa yang disampaikan oleh guru dibuku tulis kemudian membaca dan mengulang kembali materi pembelajaran yang dipelajari di kelas. Guru kelas VIII E juga selalu mendorong siswa agar siswa selalu mengingat materi pelajaran dengan berbagai cara seperti di awal pembelajaran guru selalu mengingatkan materi pembelajaran PAI yang dipelajari dipertemuan sebelumnya, kemudian guru juga selalu memberikan pertanyaan kepada siswa ketika selesai menjelaskan materi agar siswa tidak cepat lupa, lalu diakhir pembelajaran guru dan siswa menyimpulkan pembelajaran bersama-sama sambil mengingat materi yang sudah dipelajari. Hasil penelitian ini sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Thursan Hakim bahwa daya ingat sebagai salah satu hal yang mempengaruhi keberhasilan belajar siswa karena daya ingat sebagai daya jiwa untuk memasukkan, menyimpan, dan meninggalkan suatu kesan dalam pikiran seseorang⁶. Dengan adanya daya ingat yang kuat dari siswa semakin mendukung siswa agar dapat aktif dalam pembelajaran PAI.

⁵ Suryabrata, S. (2014). *Psikologi Pendidikan*. Rajawali Pers.

⁶ Salim, M. H. S. K. (2012). *Studi Ilmu Pendidikan Islam*. Ar-Ruzz Media.

b. Faktor Eksternal

1) Faktor Non-sosial yang meliputi tempat, suasana dan fasilitas belajar

Faktor Non-sosial pertama yang mempengaruhi keaktifan belajar siswa yaitu tempat. Tempat menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi keaktifan belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari presentase yang diperoleh sebesar 80% berada dalam kategori “Baik”. Posisi ruang kelas yang jauh dari jalan raya sehingga tidak terdengar suasana bising kendaraan yang berlalu lalang, serta posisi tempat duduk siswa yang diatur secara berkelompok membuat siswa nyaman belajar sehingga dapat mendukung siswa agar terlibat aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran. Hasil penelitian ini sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Sumadi Suryabrata bahwa posisi tempat belajar harus sesuai dengan syarat seperti tidak terlalu dekat dengan kebisingan atau jalan yang ramai agar proses pembelajaran dapat berjalan secara maksimal⁷. Dengan demikian faktor tempat menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi keaktifan belajar siswa pada pembelajaran PAI, ketika tempat belajar membuat siswa nyaman dalam belajar maka siswa dapat terdorong untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran.

Faktor non-sosial kedua yang mempengaruhi keaktifan belajar siswa yaitu fasilitas belajar. Fasilitas menjadi faktor pendukung keaktifan belajar siswa. Fasilitas belajar memperoleh presentase sebesar 85% berada di kategori “Baik”. Fasilitas yang dimaksud yaitu tersedianya buku paket yang digunakan oleh siswa, tersedianya alat tulis pribadi, papan tulis yang bersih, infocus. Adanya fasilitas tersebut membuat siswa dapat belajar dengan lancar. Hasil penelitian ini juga sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Baharuddin da Esa bahwa fasilitas belajar menjadi salah satu faktor yang mendukung proses belajar siswa berjalan dengan lancar (Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni). Kemudian juga Slameto menyampaikan bahwa dengan adanya alat pelajaran yang lengkap dan tepat akan dapat memperlancar penerimaan bahan ajar yang diberikan kepada siswa⁸. Dengan adanya fasilitas belajar yang digunakan siswa maka akan mempermudah siswa agar terlibat aktif dalam setiap proses pembelajaran.

2) Faktor Sosial meliputi, guru, teman dan keluarga. Berikut ini penjelasan dari masing-masing faktor.

Faktor sosial pertama yang mempengaruhi keaktifan belajar siswa yaitu guru. Guru merupakan faktor yang penting dalam kegiatan belajar mengajar. Hal ini dapat dilihat dari presentase yang diperoleh sebesar 85% berada dikategori “Baik Sekali”. Guru mampu membuat siswa agar terlibat aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran. Dengan adanya metode

⁷ Suryabrata, S. (2014). *Psikologi Pendidikan*. Rajawali Pers.

⁸ Suprijono, A. (2009). *Cooperative Learning Teori & Aplikasi PAIKEM*. Pustaka Belajar.

pembelajaran yang digunakan guru pada saat pembelajaran PAI, adanya perhatian dan motivasi yang diberikan guru kepada siswa, cara penyampaian materi dari guru serta sikap guru terhadap siswa menjadi faktor pendukung keaktifan belajar siswa pada pembelajaran PAI. Hasil penelitian ini juga sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Wina Sanjaya bahwa guru yang memiliki kemampuan yang tinggi akan berpikir kreatif dan inovatif dalam menciptakan suasana belajar yang dapat merangsang siswanya untuk terlibat aktif dalam pembelajaran, guru juga akan mencoba dan terus mencoba menerapkan berbagai penemuan baru yang dianggapnya lebih baik dalam membelajarkan siswanya (Sanjaya). Kemudian juga Andi Setiawan menyampaikan bahwa beberapa hal yang mempengaruhi proses pembelajaran yaitu metode mengajar guru, sejumlah kegiatan yang diberikan oleh peserta didik, dan hubungan guru dengan siswa⁹. Dengan demikian guru merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keaktifan belajar siswa pada pembelajaran PAI, dengan adanya kemampuan guru dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran dapat membuat siswa terlibat aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran.

3. Hasil yang Dicapai dalam Keaktifan Belajar Siswa Kelas VIII E Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Karawang Barat

Hasil atau tingkat keberhasilan dalam Analisis faktor yang mempengaruhi keaktifan belajar pada siswa dalam pembelajaran PAI di SMP Negeri 1 Karawang Barat ada di predikat baik. Peneliti menyatakan hal ini berdasarkan pada hasil observasi selama penelitian, bahwa pada saat pembelajaran PAI para siswa mengikuti pelajaran dengan baik sehingga pembelajaran berjalan sesuai harapan. Hal ini di tunjukan bahwa keaktifan belajar siswa telah tertanam dalam diri siswa, sehingga dimunculkan dalam perilaku-perilaku yang menunjukkan keaktifan siswa dalam belajar. Hal ini juga di perkuat dengan hasil angket siswa dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 9 Hasil yang Dicapai dalam Keaktifan Belajar Siswa

No.	Sub Indikator	Presentase
1.	Siswa sarapan terlebih dahulu dirumah	75%
2.	Siswa sakit saat di sekolah	78%
3.	Siswa mengantuk saat belajar	70%
4.	Siswa merasa kelelahan setelah jam olahraga	72%
5.	Siswa mempunyai gangguan panca indra	37%
6.	Sekolah pernah mengadakan pemeriksaan kesehatan panca indra	37%
7.	Siswa mendengarkan dan memperhatikan guru	99%

⁹ Sanjaya, W. (2016). *Strategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan*. Prenadamedia.

	ketika sedang menjelaskan	
8.	Siswa memperhatikan kelompok yang sedang presentasi di kelas	92%
9.	Siswa memperhatikan kelompok yang sedang presentasi di kelas	82%
10.	Siswa menjawab pertanyaan dari guru	65%
11.	Siswa berani memberi tanggapan/jawaban hanya ketika guru menunjuk/memintamu memberikan pendapat mengenai materi pelajaran	77%
12.	Siswa ikut menyimpulkan pembelajaran ketika guru mengajak menyimpulkan pembelajaran	76%
13.	Siswa berani bertanya mengenai materi pelajaran yang belum dimengerti kepada gurumu	75%
14.	Siswa mudah mengingat materi pelajaran	90%
15.	Mengerjakan tugas dengan cepat, tepat dan benar	85%
16.	Ketika di rumah siswa sering belajar untuk mengingat materi pelajaran	73%
17.	Kelas berada di dekat jalan raya	79%
18.	Kelas yang cenderung berisik	86%
19.	Kelas yang panas	87%
20.	Lingkungan kelas yang sehat dan bersih	67%
21.	Siswa memiliki alat tulis yang lengkap	93%
22.	Ruangan kelas memiliki fasilitas belajar yang lengkap	98%
23.	Siswa memanfaatkan buku di perpustakaan untuk belajar	63%
24.	Guru menyampaikan materi dengan jelas	87%
25.	Siswa lebih bersemangat jika guru menggunakan metode pembelajaran yang menarik	99%
26.	Guru mengajak siswa berperan aktif dalam pembelajaran	81%
27.	Guru sering memperhatikan siswa saat pembelajaran berlangsung	77%
28.	Teman sebangku mengajak main ketika guru menjelaskan	52%
	Teman sebangku mengajak ngobrol ketika guru	58%

	menjelaskan	
29.	Teman sering mengajak untuk mengerjakan tugas	87%
30.	Teman suka mengajak pergi ke perpustakaan	47%
31.	Teman mengajak belajar bersama ketika ada jam kosong	63%
32.	Belajar bersama anggota keluarga	50%
33.	Keluarga mengingatkan untuk selalu belajar	87%
34.	Memiliki keluarga yang baik	91%

E. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang analisis keaktifan belajar siswa dalam pembelajaran PAI kelas VIII E di SMPN 1 Karawang Barat dapat disimpulkan:

1. Sebagaimana hasil penelitian yang telah penulis lakukan dengan mengumpulkan data di lapangan, didapati bahwa keaktifan siswa pada proses pembelajaran PAI di Kelas VIII E SMPN 1 Karawang Barat tergolong rendah. Sebagaimana wawancara dengan guru bidang studi PAI SMPN 1 Karawang Barat menyatakan bahwa Mekanisme pembelajaran PAI di SMPN 1 Karawang Barat yang diterapkan adalah menggunakan metode konvensional seperti ceramah dan tanggung jawab. Keadaan ini tentu saja memberikan dampak pada keaktifan belajar siswa, metode konvensional yang di mana hanya guru saja yang aktif dalam proses pembelajaran sehingga siswa kurang aktif dalam belajar. Dapat di simpulkan bahwa metode pembelajaran konvensional berpengaruh terhadap keaktifan belajar siswa. Maka solusi untuk menanggulangi hal tersebut yaitu dengan menerapkan metode pembelajaran yang menarik seperti snowball throwing agar siswa aktif dalam belajar.
2. Faktor pendukung dan penghambat dalam keaktifan belajar siswa kelas VIII E dalam pembelajaran PAI di SMPN 1 Karawang Barat. Faktor pendukungnya yaitu dengan menerapkan metode pembelajaran yang menarik, fasilitas belajar yang lengkap, ruang belajar yang kondusif dan dukungan dari guru dan orang tua. Faktor penghambat dalam keaktifan belajar siswa yaitu teman sebaya yang selalu mengajak mengobrol saat pembelajaran di mulai.
3. Hasil dari keaktifan belajar siswa kelas VIII E di SMPN 1 Karawang Barat dapat dinyatakan “Baik” dengan bukti 87% siswa sudah berhasil dalam keaktifan belajar siswa yang diterpkan oleh guru bidang studi PAI dan pihak sekolah dalam pembelajaran PAI dan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dan data-data yang diperoleh, namun belum bisa dikatakan sempurna karena masih ditemukan beberapa siswa malas dalam pembelajaran dengan baik.

F. Daftar Pustaka

- Muhlison, M. (2014). Guru Profesional (Sebuah Karakteristik Guru Ideal Dalam Pendidikan Islam). *Darul Ilmi: Jurnal Ilmu Kependidikan Dan Keislaman*, 2(2).
- Rukajat, A. (2018). *Pendekatan Penelitian Kualitatif*. Deepublish.
- Sanjaya, W. (2016). *Strategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan*. Prenadamedia.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif*. Alfabeta.
- Suryabrata, S. (2014). *Psikologi Pendidikan*. Rajawali Pers.
- Salim, M. H. S. K. (2012). *Studi Ilmu Pendidikan Islam*. Ar-Ruzz Media.
- Suprijono, A. (2009). *Cooperative Learning Teori & Aplikasi PAIKEM*. Pustaka Belajar.